

**ANALISIS STRUKTURAL DAN SEMIOTIKA  
DALAM KOMPOSISI ARABESK UNTUK PIANO  
KARYA TRISUTJI KAMAL**

JURNAL  
Program Studi S-1 Musik



**Oleh:**

**Yohana Sagala  
Setyawan Jayantoro  
Eritha Rohana Sitorus**

Semester Genap 2019/ 2020

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2020**

## **Analisis Struktural dan Semiotika Dalam Komposisi Arabesk Untuk Piano Karya Trisutji Kamal**

**Yohana Sagala; Setyawan Jayantoro; Eritha Rohana Sitorus**

Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: yohanas220@gmail.com; setyawanjayantoro@isi.ac.id; erithasitorus@gmail.com

---

### ***Abstract***

*Structural analysis and semiotic are integrated concepts that can be implemented to interpret a musical composition. With a qualitative method, this study aims to describe the meaning of Trisutji Kamal's Arabesk composition through an analysis structure of music associated with the study of signs in the semiotic formulation. This research shows that analysis structure of music can decipher signs which are then identified and classified through semiotic, so that the meaning of Arabesk composition can be concluded based on meaning interpretation of the sign. The conclusion of meaning interpretation indicates that Arabesk in the composition of Trisutji Kamal is interpreted as an ornament developed from Arabic letters. The nuances of Arabic culture in this composition are built through minor tones. This Arabesk composition also contains the values of Debussy's Arabesque composition, the ornamental line representing positive emotions and opposite emotions. This composition is also a work that combines modern and national cultures, because it contains the existential sound of the pentatonic scale Javanese pelog nuances, which interpreted as a form of Trisutji Kamal's love for her culture.*

**Keywords:** Arabesk, Trisutji Kamal, structural analysis, semiotic.

### **Abstrak**

Analisis struktural dan semiotika merupakan integrasi konsep yang dapat diimplementasikan untuk memaknai sebuah komposisi musik. Dengan metode kualitatif, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan makna komposisi Arabesk karya Trisutji Kamal melalui analisis struktur musik yang dihubungkan dengan kajian tentang tanda dalam rumusan semiotika. Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis struktur musik dapat menguraikan tanda-tanda yang kemudian diidentifikasi dan diklasifikasi melalui semiotika, sehingga makna komposisi Arabesk dapat disimpulkan berdasarkan interpretasi makna tanda tersebut. Hasil interpretasi makna menunjukkan bahwa Arabesk dalam komposisi Trisutji Kamal dimaknai sebagai sebuah ornamen yang dikembangkan dari huruf-huruf Arab. Nuansa budaya Arab dalam komposisi ini dibangun melalui nada-nada minor. Dalam komposisi Arabesk ini juga terkandung nilai-nilai yang terdapat dalam komposisi Arabesque karya Debussy, yakni garis ornamental yang menggambarkan emosi positif dan emosi sebaliknya. Komposisi ini juga merupakan karya yang menggabungkan budaya modern dan budaya nasional, sebab tertuang bunyi eksistensial tangga nada pentatonik bernuansa laras pelog Jawa yang dimaknai sebagai bentuk kecintaan Trisutji Kamal akan budayanya.

**Kata kunci:** Arabesk, Trisutji Kamal, analisis struktural, semiotika.

---

## PENDAHULUAN

Musik sering dianggap sebagai bahasa universal. Melalui musik kita dapat berkomunikasi atau mengungkapkan ekspresi. Musik juga umumnya digunakan oleh penciptanya sebagai media penyampaian pesan, sehingga tak jarang musik dianggap bermakna serta memiliki nilai. Nilai musik yang diterima setiap individu pastilah berbeda-beda. Adakalanya sebuah musik yang bernilai bagi seseorang dapat tidak bernilai bagi orang yang lainnya, semua bergantung pada pengetahuan maupun pengalaman yang dimiliki masing-masing individu. Sebagaimana disebutkan oleh Sumardjo (2000:135) bahwa nilai adalah sesuatu yang selalu bersifat subjektif, tergantung pada manusia yang menilainya.

Memahami sebuah musik, baik dalam kaitannya tentang nilai maupun maknanya bukan merupakan persoalan yang mudah. Khususnya musik klasik yang didominasi oleh musik instrumental. Dalam fenomenanya, memahami makna musik klasik bagi orang awam jelas lebih sulit jika dibandingkan dengan musik populer dalam wujud lagu yang biasanya berlibret. Tak dipungkiri, sesuatu yang lebih dipahami tentu akan lebih melekat dihati penikmatnya. Maka dalam perkembangannya, memaknai musik klasik merupakan sebuah hal yang perlu dilakukan sebagai bentuk apresiasi yang lebih luas dan dinamis.

Perkembangan musik klasik di Indonesia menunjukkan dinamika yang menarik. Hal ini dapat dilihat dari penyajian dan penciptaan musik klasik yang tak lepas dari orang-orang yang terus berinovasi. Salah satu sosok utama yang sangat berpengaruh dalam perkembangan musik klasik Indonesia adalah Trisutji Kamal.

Salah satu karyanya yang sangat menarik adalah *Arabesk*. Komposisi *Arabesk* karya Trisutji Kamal ini merupakan sebuah karya piano yang istimewa. Sebagaimana bila dikaitkan dengan latar belakang budaya serta pendidikan musik Trisutji Kamal yang tidak berkaitan dengan budaya Arab atau sejenisnya, ia mampu menciptakan karya yang idenya berangkat dari kebudayaan negara lain. Tak hanya itu, bila ditinjau dari komposisi-komposisi arabesk oleh komponis terdahulu, komposisi *Arabesk* karya Trisutji Kamal ini memiliki keistimewaan tersendiri yang dapat dilihat dari nuansa musik Jawa yang terkandung didalamnya. Karya ini juga merupakan komposisi musik instrumental yang luwes sebab tidak mengacu pada sistem tonalitas.

Untuk mengkaji makna dari karya ini, pemahaman analisis struktur musik menjadi dasar yang sangat penting. Dalam hubungannya dengan interpretasi makna, identifikasi tanda-tanda dalam materi komposisi musik merupakan penjelajahan intelektual yang efektif. Komposisi *Arabesk* ini dapat didudukkan sebagai sebuah tanda yang dapat dibedah maknanya.

Perspektif kajian tanda semacam ini didapatkan dalam teori semiotika yang dipahami sebagai ilmu tentang tanda, berhubungan dengan apa saja yang diberi makna oleh manusia (Hoed, 2014:5).

Berdasarkan hal-hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna komposisi *Arabesk* karya Trisutji Kamal melalui analisis struktur musik yang dihubungkan dengan kajian tentang tanda dalam rumusan semiotika. Oleh karena itu, didapatkan rumusan masalah penelitian ini yang disusun dalam dua hal sebagai berikut: (1) Bagaimanakah tahapan dalam mendeskripsikan makna komposisi *Arabesk* karya Trisutji Kamal melalui analisis struktur musik dan semiotika? (2) Bagaimanakah makna komposisi *Arabesk* tersebut dapat disimpulkan?

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperluas ruang kajian tentang pemaknaan suatu komposisi musik yang dapat digunakan oleh penyaji maupun pencipta musik. Di sisi lain, penelitian ini juga dapat dilihat sebagai wujud apresiasi terhadap pianis sekaligus komponis musik klasik Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis struktur musik dengan pendekatan semiotika model Charles Sanders Peirce.

## **KOMPOSISI ARABESK KARYA TRISUTJI KAMAL**

Komposisi *Arabesk* ini dibuat oleh Trisutji Kamal pada November 1978 di Jakarta. Kamal (1983:30) menjelaskan bahwa *arabesk* merupakan sebuah ornamen yang dikembangkan dari huruf-huruf Arab. Karya ini merupakan salah satu komposisi piano yang sudah dibukukan dan dipublikasikan pada daftar repertoar ‘Komposisi Untuk Piano Tunggal’, dan menjadi lagu wajib bagi siswa Tingkat Persiapan Konservatori (PK) III, dan Pendidikan Guru (PG) IV tahun 1979 di Yayasan Pendidikan Musik Jakarta.

Bila ditinjau dari keterangan judulnya, komposisi solo piano *Arabesk* ini memiliki latar belakang programatis. Musik program adalah sebuah istilah yang diperkenalkan oleh Franz Liszt (1811-1860), yang dianggap sebagai istilah untuk musik instrumental yang berhubungan dengan cerita, puisi, atau sumber lainnya (Kurniawan, 2014:6). Komposisi *Arabesk* ini juga ditinjau bercirikan musik abad 20, sebab ditandai dengan penggarapan secara atonal. Oleh karena itu, komposisi ini tidak menggunakan harmoni tradisional barat (konvensional), walaupun masih dalam kerangka musik diatonis. Komposisi *Arabesk* ini juga bersifat musik kontemporer, ditinjau dari perubahan sukat dan tempo, serta sinkopasi yang sering terjadi

didalamnya. Sinkopasi pada umumnya dianggap sebagai kompleksitas ritme (Song, dkk., 2013:1), yang juga mencirikan karakter musik abad 20.

## PEMBAHASAN

### A. Tahapan Dalam Mendeskripsikan Makna Komposisi *Arabesk*

Pendeskripsikan makna komposisi *Arabesk* ini akan dilakukan dalam dua tahapan, yakni melalui analisis struktur musik dan analisis semiotika. Analisis struktur musik dilakukan sebagai langkah awal sebelum melakukan analisis semiotika. Dalam hal ini sebagai tahap orientasi yang bertujuan untuk mengurai dan mengamati secara rinci tanda-tanda yang terdapat dalam skor atau partitur *Arabesk*. Tanda-tanda yang sudah ditemukan kemudian diidentifikasi dan diklasifikasikan menurut jenisnya melalui semiotika, kemudian tanda-tanda tersebut akan diinterpretasikan maknanya.

#### 1. Analisis Struktur Komposisi *Arabesk*

Komposisi *Arabesk* ini digarap secara atonal dan tidak menggunakan harmoni tradisional barat (konvensional). Namun, strukturnya masih dalam kerangka musik diatonis, sehingga nuansa yang dibangun tidak murni bersifat atonal. Jumlah birama secara keseluruhan adalah 114. Setelah dianalisis strukturnya, maka terdapat 6 kalimat pokok dan 6 kalimat pengulangan yang didalam setiap kalimat terdapat dua frase atau lebih, dan diakhiri dengan coda. Kalimat tersebut adalah kalimat A, B, C, A', D, E, B', F, F', A'', B'', C', dan coda. Berikut pembagian setiap kalimat disertai birama dalam komposisi *Arabesk*.

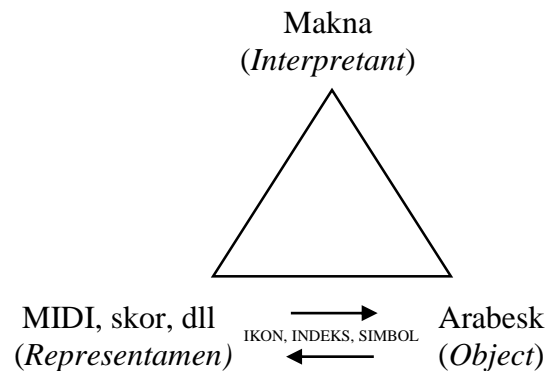
A	B	C	A'	D	E	B'	F	F'
(1-8)	(9-17)	(17-21)	(22-31)	(32-39)	(40-52)	(52-60)	(60-70)	(70-75)

A''	B''	C'	Coda
(76-94)	(95-104)	(104-109)	(109-114)

Tema awal komposisi ini terletak pada tangga nada a minor, dan dilanjutkan dengan minor pada tangga nada berbeda. Konsep atonal dalam komposisi ini mulai terlihat pada kalimat D frase kedua, dan semakin terlihat jelas pada kalimat E, dst. Dalam komposisi ini juga terdapat tangga nada pentatonik, yakni pada kalimat C dan C'. Pola motif dalam setiap kalimat didominasi oleh figur triol.

## 2. Analisis Semiotika Dalam Komposisi Arabesk

Pemahaman teori semiotik Peirce yang mendefinisikan tanda sebagai “*representamen* yang secara spontan mewakili *object*”, secara khusus dimaksudkan memberi perhatian pada tanda dan objek yang diacunya. Oleh karena itu, jika mengamati tanda yang hadir dalam komposisi *Arabesk*, akan tampak objek yang mengungkapkan sesuatu. Konsep triadik Peirce (*representamen*, *object*, dan *interpretant*) bila dihubungkan dalam komposisi *Arabesk*, maka dapat dilihat seperti gambar berikut:



*Arabesk* dalam kaitannya adalah sesuatu yang direpresentasikan. MIDI, skor, dll adalah sesuatu yang merepresentasikan sesuatu yang lain dari *Arabesk* tersebut. Dari hubungan antara objek (*arabesk*) dan representamen (MIDI, skor, dll), maka akan tampak tanda-tanda yang muncul. Tanda-tanda tersebut dapat diidentifikasi dan diklasifikasi melalui proses pencerapan aspek *representamen* (melalui pancaindra), yang kemudian dikaitkan dengan objek *Arabesk*. Identifikasi dan klasifikasi didasarkan pada tiga kategori tanda yang berdasarkan hubungan antara representamen dan objek menurut Peirce. Tiga kategori tanda tersebut adalah *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol).

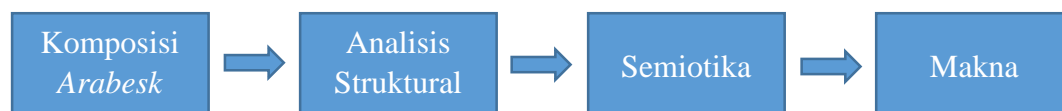
Komposisi *Arabesk* terdiri dari kumpulan tanda-tanda yang dapat dipisahkan menjadi dua bagian, yakni audio (rekaman, nada-nada) dan visual (notasi, skor, dll). Berikut tabel klasifikasi tanda-tanda dalam komposisi *Arabesk* berdasar tiga kategori tanda tersebut:

Jenis Tanda	Penjelasan	Identifikasi Tanda
Ikon	Tanda yang mengandung kemiripan rupa sehingga tanda itu mudah dikenali oleh para pemakainya.	1. Figur triol 2. Garis melengkung
Indeks	Tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial di antara representamen dan objeknya (adanya hubungan sebab akibat).	1. Trisutji Kamal 2. Tangga nada pentatonik

		3. Tahun penciptaan '1978'
Simbol	Tanda yang dalam hubungannya dengan acuannya telah terbentuk secara konvensional.	1. Judul 'Arabesk' 2. Tangga nada minor 3. Perubahan tempo dan dinamik

**B. Makna Komposisi Arabesk Karya Trisutji Kamal**

Dapat disimpulkan bahwa musik merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari suatu komposisi tanda. Sebagai sebuah ilmu pengkajian tanda, semiotika dapat digunakan untuk mengungkapkan ekspresi, pikiran yang ingin dikomunikasikan atau dituangkan penciptanya melalui komposisi tanda tersebut. Pendeskripsian komposisi Arabesk yang dilakukan melalui analisis struktural dan analisis semiotika tersebut telah memaparkan tanda-tanda yang acuannya dapat diimplementasikan untuk mengungkapkan makna komposisi Arabesk. Berikut bagan konsep pemaknaan komposisi Arabesk dapat disimpulkan melalui analisis struktur musik dan semiotika.



Dalam hal ini tanda-tanda tersebut akan diinterpretasikan maknanya terlebih dahulu. Hasil interpretasi makna tanda ini kemudian dapat disimpulkan sebagai makna komposisi Arabesk.

**1. Interpretasi Makna Tanda Dalam Komposisi Arabesk**

Dengan identifikasi tanda dalam komposisi Arabesk melalui rumusan jenis-jenis tanda yang dikonsepsikan Peirce, maka masing-masing tanda akan diinterpretasikan maknanya dalam tiga bagian berdasarkan identifikasi jenis tanda tersebut, yakni interpretasi makna tanda-tanda komposisi yang dikelompokkan ke dalam ikon, indeks, dan simbol. Sebagaimana Peirce yang dikenal dengan konsep semiotika pragmatis, yang menjelaskan bahwa proses semiosisnya melalui proses kognitif, maka dalam penginterpretasian ini akan melibatkan logika peneliti. Berikut uraian interpretasi makna tanda dalam komposisi Arabesk karya Trisutji Kamal.

## Interpretasi Makna berdasarkan Identifikasi Jenis Tanda Ikon

Tanda jenis ikon pertama adalah figur triol. Tanda figur triol memiliki kemiripan dengan representasinya, yaitu komposisi solo piano *Arabesque* karya Debussy. Berikut gambaran dari potongan bagian lagu *Arabesque* karya Claude Debussy.



*Arabesque* (Debussy)

Sumber: <https://freshsheetmusic.com/claude-debussy-arabesque-no-1-190360/>

Seperti kita ketahui, *Arabesque* karya Debussy merupakan salah satu karya arabesque yang cukup terkenal. Melihat tanda penggunaan figur triol ini diperkirakan bahwa Trisutji Kamal menciptakan komposisi *Arabesk*-nya berdasarkan peminjaman nilai komposisi *Arabesque* karya Debussy. Hal tersebut lumrah adanya, sebab sebuah karya seni mungkin dapat lahir dari hasil pengutipan dan peminjaman dari karya seni yang nilai-nilainya dikagumi oleh si pencipta (Sumardjo, 2000:89).

Tanda jenis ikon kedua adalah garis melengkung. Masih dalam kaitannya dengan *Arabesque* karya Debussy, penggunaan garis melengkung ini juga terapkan dalam komposisi *Arabesk* karya Trisutji Kamal. Tanda garis melengkung ini ada di setiap struktur musik komposisi *Arabesk*, namun letak kemiripan yang sangat jelas terlihat ada pada kalimat D.







#### Kalimat D

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Oleh karena itu, dalam hal ini *interpretant*-nya mengacu pada *Arabesque* Debussy. Seperti diketahui, pandangan Debussy tentang arabesquanya adalah sebuah garis ornamental yang melengkung secara alami, yang gerak garisnya masing-masing menggambarkan emosi, baik emosi positif ataupun sebaliknya. Maka dari itu, makna dari garis melengkung *Arabesque* karya Debussy tersebut juga teraplikasikan dalam komposisi *Arabesk* karya Trisutji Kamal, yakni gerak garis keatas menggambarkan emosi positif dan garis kebawah menggambarkan emosi sebaliknya.

#### Interpretasi Makna berdasarkan Identifikasi Jenis Tanda Indeks

Pada tanda jenis indeks terdapat hubungan eksistensial antara representamen dengan objek. Tanda tipe indeks pertama adalah Trisutji Kamal. Dalam hal ini *interpretant*-nya mengacu pada sosok Trisutji Kamal. Trisutji Kamal dikenal sebagai sosok yang berjiwa nasionalis. Ia lahir dalam keluarga dengan adat budaya Jawa yang kental. Namun dalam proses perkembangannya, ia pun memperoleh wawasan serta nilai budaya modern. Dengan demikian dalam pribadi Trisutji Kamal terpola suatu keseimbangan, antara unsur budaya nasionalis maupun unsur budaya modern. Dapat dilihat dari komposisi *Arabesk* tersebut, gubahannya menggunakan harmoni tradisional barat namun terdapat unsur melodi Jawa didalamnya. Oleh karena itu, tanda ini mengindekskan komposisi *Arabesk* karya Trisutji Kamal merupakan karya yang menggabungkan budaya modern dan unsur budaya nasional, yaitu Jawa.

Tanda jenis indeks kedua, penggunaan tangga nada pentatonik. Dapat dilihat pada analisis struktur musik komposisi *Arabesk* yang dibahas sebelumnya, ditemukannya motif pentatonik pada kalimat C birama 18 ketukan ketiga sampai birama 19, juga pada kalimat C' birama 105 ketukan ketiga sampai birama 106. Berikut gambar salah satu penampakan penggunaan tangga nada pentatonik dalam komposisi *Arabesk* karya Trisutji Kamal.



Tangga Nada Pentatonik  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tangga nada pentatonik memiliki beberapa macam, namun yang diaplikasikan Trisutji Kamal pada komposisi *Arabesk* tersebut adalah tangga nada pentatonik bernuansa laras pelog dari Jawa. Makna penggunaan tangga nada bernuansa pelog dalam komposisi *Arabesk* ini diinterpretasikan sebagai sebuah eksistensi kebudayaan Jawa, Indonesia. Dalam hal ini komposisi *Arabesk* merupakan karya yang menggunakan kaidah musik barat, namun Trisutji Kamal tetap memasukkan nuansa budaya darimana ia berasal. Ini dimaknai sebagai bentuk kecintaan Trisutji Kamal akan budayanya.

Tanda jenis indeks ketiga yaitu tahun penciptaan komposisi *Arabesk*. Pada skor *Arabesk* ditemukan keterangan diciptakannya komposisi tersebut, yaitu tahun 1978. Secara indeksikal tahun tersebut adalah masa musik kontemporer yang bersistem atonal. Dimana para komposer melakukan berbagai inovasi dengan mencoba meninggalkan aturan-aturan musik pada masa sebelumnya yang dipandang monoton. Maka dari itu berdasarkan hubungan tanda tahun penciptaan dengan objek komposisi *Arabesk* ini, dijelaskan keterkaitan sebab akibat komposisi ini bersistem atonal dan komposisinya terlihat penuh dengan keluwesan.

### **Interpretasi Makna berdasarkan Identifikasi Jenis Tanda Simbol**

Tanda jenis simbol merupakan tanda yang bersifat konvensional. Tanda jenis simbol pertama yaitu kata atau judul 'Arabesk'. Tinjauan umum dari kata arabesk itu sendiri memiliki pemahaman yakni sebagai salah satu kesenian arsitektur yang dalam penerapannya terdapat ornamen Arab. Arabesk juga dikenal sebagai salah satu jenis musik populer Turki yang bercorak Arab. Namun, secara khusus Trisutji Kamal menetapkan bahwa dalam keterangan yang ada pada skor *Arabesk* itu sendiri, *Arabesk* sebagai karyanya merupakan sebuah ornamen yang dikembangkan dari huruf-huruf Arab.

Tanda simbol kedua adalah penggunaan tangga nada minor. Musik dapat menggambarkan makna berdasarkan nuansa yang dibangunnya. Nuansa yang dibangun dapat mengekspresikan dan membangkitkan emosi pendengarnya. Berdasarkan analisis musik yang dilakukan terhadap skor *Arabesk* tersebut diketahui bahwa karya ini menggunakan tangga nada minor, walau dalam beberapa bagian Trisutji Kamal bermain dengan konsep atonal. Tangga

nada minor secara konvensional dimaknai nuansanya cenderung mengekspresikan kesedihan. Hal tersebut telah dibuktikan dari beberapa penelitian psikologi musik. Penggunaan tangga nada ini juga secara implisit membangun nuansa budaya Arab, yang juga dimaknai sebagai bentuk representasi ornamen Arab yang diungkapkan tanda judul 'Arabesk' sebelumnya. Hal ini juga berkaitan dengan penggunaan tangga nada minor yang mengacu pada sifat musik arabesk populer yang berkembang di Turki.

Tanda simbol ketiga adalah perubahan tempo dan dinamik. Dalam komposisi *Arabesk* perubahan tempo dan dinamik adalah hal yang sering terjadi. Baik dalam halnya secara berangsur-angsur, atau bahkan secara signifikan. Sebagai contoh seperti pada kalimat B'', yang setiap frasenya terjadi dua bahkan lebih perubahan tempo, atau perubahan dinamik yang kontras pada kalimat F.



Kalimat B''  
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Kalimat F  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tanda ini diinterpretasikan sebagai simbol kebebasan atau keluwesan, sebab dilihat dari seringnya terjadi perubahan tempo dan dinamik yang kontras. Pemaknaan tanda ini juga berkesinambungan dengan pandangan *Arabesque* karya Debussy tentang pergerakan yang mencerminkan perayaan bentuk alam dan mengekspresikan kebebasan.

## 2. Kesimpulan Makna Komposisi *Arabesk*

Berdasarkan interpretasi makna tanda yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hasil makna tanda yang acuannya dapat dianggap sebagai makna komposisi *Arabesk*. Kesimpulan makna tersebut diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

<b>Tipe</b>	<b>Tanda</b>	<b>Makna</b>
Ikon	1. Figur triol	Komposisi <i>Arabesk</i> karya Trisutji Kamal meminjam nilai yang ada dalam komposisi <i>Arabesque</i> karya Debussy.
	2. Garis melengkung	Menggambarkan emosi positif dan sebaliknya.
Indeks	1. Trisutji Kamal	Mengindekskan komposisi <i>Arabesk</i> adalah karya yang menggabungkan budaya modern dan unsur budaya nasional, yaitu Jawa.
	2. Tangga nada pentatonik	Mengindekskan bunyi eksistensial kebudayaan Jawa-Indonesia.
	3. Tahun penciptaan '1978'	Mengindekskan komposisi <i>Arabesk</i> bersistem atonal dan bersifat luwes.
Simbol	1. Judul 'Arabesk'	Sebuah ornamen yang dikembangkan dari huruf-huruf Arab.
	2. Tangga nada minor	Ekspresi nuansa Arab.
	3. Perubahan tempo dan dinamik	Kebebasan dan keluwesan.

## KESIMPULAN

Komposisi *Arabesk* karya Trisutji Kamal dapat dideskripsikan melalui analisis struktur musik serta analisis semiotika, khususnya semiotika model Peirce. Dalam tahapan pendeskripsian, hasil analisis struktur musik telah menguraikan tanda-tanda yang kemudian dapat diidentifikasi dan diklasifikasi melalui semiotika, sehingga makna komposisi *Arabesk* dapat disimpulkan berdasarkan interpretasi makna tanda tersebut. Komposisi *Arabesk* karya Trisutji Kamal terdiri dari 13 bagian dengan pola kalimat A, B, C, A', D, E, B', F, F', A'', B'', C' dan coda. Hasil kesimpulan interpretasi makna komposisi *Arabesk* karya Trisutji Kamal menunjukkan bahwa, *Arabesk* dimaknai sebagai sebuah ornamen yang dikembangkan dari huruf-huruf Arab. Nuansa budaya Arab dalam komposisi ini dibangun melalui nada-nada minor. Dalam komposisi *Arabesk* ini juga terkandung nilai-nilai yang terdapat dalam komposisi *Arabesque* karya Debussy, yakni garis ornamental yang menggambarkan emosi positif dan emosi sebaliknya. Komposisi ini juga dimaknai sebagai karya yang menggabungkan budaya modern dan budaya nasional, sebab tertuang bunyi eksistensial tangga nada pentatonik bernuansa laras pelog Jawa yang dimaknai sebagai bentuk kecintaan Trisutji Kamal akan budayanya.

## SARAN

Melalui penelitian ini dapat dibuktikan bahwa pemaknaan suatu komposisi musik dapat dilakukan dengan langkah-langkah yang dinamis dan variatif. Namun dalam kaitannya terhadap komposisi *Arabesk* karya Tristutji Kamal, penelitian ini tentu tidak berhenti pada analisis semacam ini saja. Diperlukannya penelitian lebih lanjut yang secara khusus membahas ornamen yang dikembangkan dari huruf-huruf Arab yang dimaksud dalam komposisi *Arabesk* karya Trisutji Kamal ini. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dilanjutkan para pengkaji musik sebagai topik penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hoed, B. H. (2014). *Semiotik & dinamika sosial budaya: Ferdinand de Saussure, Roland Barthes, Julia Kristeva, Jacques Derrida, Charles Sanders Peirce, Marcel Danesi & Paul Perron, dll.* Depok: Komunitas Bambu.
- Kamal, T. (1983). *Komposisi Untuk Piano Tunggal: Dari Hymne, Arabesk, Sampai Soleram Fantasi.* Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Kurniawan, A. E. (2014). *"The Sacrificial of Love" Sebuah Komposisi Musik Program.* Skripsi. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Song, C., Simpson, A. J. R., Harte, C. A., Pearce, M. T., & Sandler, M. B. (2013). Syncopation and the score. *PLoS One*, 8(9), e74692. doi: 10.1371/journal.pone.0074692
- Sumardjo, J. (2000). *Filsafat Seni.* Bandung: Penerbit ITB.
- <https://freshsheetmusic.com/claude-debussy-arabesque-no-1-190360/>